

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan mahasiswa dalam menulis komposisi bahasa Indonesia dan dalam menulis komposisi bahasa Inggris. Untuk melihat hubungan antara hubungan kedua kemampuan tersebut, komposisi tersebut dianalisis dari dua aspek besar, yaitu: aspek logika dan aspek linguistik.

Ada beberapa langkah yang dilalui dalam penelitian ini. Pertama, aspek logika dari komposisi bahasa Indonesia dan komposisi bahasa Inggris dianalisis dengan cara membahas aspek isi dan organisasi komposisi tersebut. Kedua, aspek linguistik dari komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris itu juga dianalisis dengan cara menelaah segi pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Ketiga, hubungan antara aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia dianalisis untuk dilihat apakah ada hubungan antara kemampuan dalam aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia. Keempat, hubungan antara aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Inggris dianalisis untuk melihat apakah ada hubungan antara kedua aspek tersebut dalam komposisi bahasa Inggris. Kelima, hubungan antara aspek logika dalam komposisi bahasa Indonesia dan aspek logika dalam komposisi bahasa Inggris dianalisis. Keenam, hubungan antara

aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Inggris dianalisis. Akhirnya, hubungan antara gabungan antara aspek logika dan linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia dan gabungan aspek logika dan linguistik dalam bahasa Inggris dianalisis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel sebagaimana disebutkan di atas. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dalam pengertian seperti yang diuraikan oleh Best (1977:117), yaitu

Descriptive research, sometimes known as nonexperimental research, deals with the relationship between variables, the testing of hypotheses, and the development of generalizations, principles, or theories that have universal validity. It is concerned with functional relationships. The expectation is that if variable A is systematically associated with variable B, prediction of future phenomena will be possible and the results may suggest additional or competing hypotheses to test.

Penelitian deskriptif, kadang-kadang disebut juga penelitian noneksperimental, berkenaan dengan hubungan-hubungan antara variabel, pengujian hipotesis, dan pengembangan generalisasi, prinsip, atau teori yang mempunyai validitas universal. Penelitian ini berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional. Harapannya ialah bahwa jika variabel A secara sistematis berhubungan dengan variabel B, dugaan tentang fenomena mendatang menjadi mungkin dan hasilnya bisa menampilkan hipotesis tambahan atau bandingan untuk diuji.

Dalam kaitan dengan metode deskriptif ini, Ary (1972: 286) mengetengahkan jenis-jenis studi yang dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu

...(1) case studies, (2) surveys, (3) developmental studies, (4) follow up studies, (5) documentary analyses, (6) trend analyses, and (7) correlational studies. Although

these methods may sometimes be used for hypothesis testing, they are generally classified as descriptive methods.

...(1) studi kasus, (2) survai, (3) studi perkembangan, (4) studi lanjutan, (5) analisis dokumentasi, (6) analisis kecenderungan, dan (7) studi korelasional. Walaupun metode-metode ini kadang-kadang bisa digunakan untuk pengujian hipotesis, metode-metode ini pada umumnya diklasifikasikan sebagai metode deskriptif.

Berdasarkan kedua batasan tentang metode deskriptif di atas, dapat dilihat ketepatan metode ini untuk digunakan dalam penelitian ini. Jika menggunakan istilah yang diketengahkan oleh Leedy (1974:114), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Dikatakan bahwa "Descriptive studies deal with questionnaire data, interview data, and simple observational information," sedangkan dalam metode survai analitik tujuan kita ialah

... is not so much to attempt to describe what the data are trying to tell us as it is to take data that are essentially quantitative in nature (numerical data) and to analyse data by means of appropriate statistical tools so that we may infer from them certain meanings which lie hidden within them, or at least to discern the presence of potentials and dynamic forces which lie within those data that may suggest possibilities of further investigation. In the analytical survey we are concerned primarily with problems of estimation and situations demanding the testing of a statistically based hypothesis.

...bukan hanya berusaha untuk menguraikan apa yang ditunjukkan oleh data, tetapi justru mengumpulkan data yang secara esensial bersifat kuantitatif (data numeris) dan menganalisis data ini dengan menggunakan alat statistik yang tepat sehingga kita bisa menarik makna yang tersembunyi di dalam data-data itu, atau sekurang-kurangnya menguraikan keberadaan potensi dan tenaga dinamik yang terletak di dalam data-data itu yang bisa menampilkan kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut. Di dalam survai analitik, kita terutama peduli akan masalah estimasi dan situasi yang menuntut pengujian hipotesis berlandaskan statistik.

Oleh karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data dan menganalisis data itu secara statistik, penelitian ini dengan menggunakan istilah Leedy memakai metode deskriptif analitik.

## **B. Sumber Data**

Populasi sasaran dari penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di FPBS IKIP Bandung pada jenjang S1 tahun akademik 1988/1989 semester 2, 4, 6, dan 8. Komposisi yang terkumpul seluruhnya ialah 137 komposisi bahasa Indonesia dan 137 komposisi bahasa Inggris. Perinciannya adalah 33 komposisi bahasa Indonesia dan 33 komposisi bahasa Inggris dari semester dua, 36 komposisi bahasa Indonesia dan 36 komposisi bahasa Inggris dari semester empat, 29 komposisi bahasa Indonesia dan 29 komposisi bahasa Inggris dari semester enam, dan 39 komposisi bahasa Indonesia dan 39 komposisi bahasa Inggris dari semester delapan. Sampel yang akan diteliti terdiri atas 20 komposisi untuk setiap semester yang diambil secara acak dari populasi sasaran tersebut. Dengan demikian, jumlah komposisi yang termasuk di dalam sampel yang diteliti adalah 80 komposisi bahasa Indonesia dan 80 komposisi bahasa Inggris.

## **C. Instrumen**

Ada dua aspek besar yang ditelaah dari komposisi mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, yaitu: aspek logika dan aspek linguistik. Aspek logika ditelaah melalui isi dan

organisasi komposisi, sedangkan aspek linguistik ditelaah dalam hal pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan dalam mekanik yang digunakan dalam komposisi itu.

Apabila ada yang bertanya "*Mana yang lebih penting: aspek logika atau aspek linguistik?*" Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang sulit untuk dijawab. Sehubungan dengan ini, Hughey dkk. (1983:22) berkata bahwa

...writers are in the situation of 'the chicken and egg'-- because content determines technique and form, and yet technique and form can lead to further development and refinement of content; both are essential elements.

...para penulis berada dalam situasi 'ayam dan telur'-- karena isi menentukan teknik dan bentuk, dan teknik serta bentuk juga bisa mengarah ke pengembangan dan penghalusan isi; keduanya merupakan unsur yang esensial.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hughey dkk. tersebut, penelitian ini menganggap bahwa menelaah aspek logika dan aspek linguistik di dalam komposisi mahasiswa secara berimbang adalah penting untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasannya secara tertulis.

Ada empat buah instrumen yang digunakan dalam pengolahan data ini yaitu: (1) lembar tes komposisi bahasa Indonesia, (2) lembar tes komposisi bahasa Inggris, (3) profil komposisi bahasa Indonesia (B1), dan (4) profil komposisi bahasa Inggris (B2) beserta petunjuknya.

Lembar tes komposisi bahasa Indonesia ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian petunjuk dan bagian soal komposisi. Dalam bagian petunjuk ini, tertulis waktu yang disediakan

untuk menulis yaitu selama 45 menit, dan juga aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis komposisinya. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan ialah: (1) isi, (2) organisasi, (3) pemilihan kata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Pada bagian soal tertulis isi komposisi yang diharapkan, yaitu uraian tentang tugas utama seorang guru, dan alasan mengapa penulis ingin menjadi guru. Pada lembar jawaban, selain ruangan untuk menulis komposisi, pada bagian awal disediakan kolom isian data pribadi mahasiswa seperti nama, nomor stambuk, jenis kelamin, dan semester.

Lembar tes komposisi bahasa Inggris pun sama dengan lembar komposisi bahasa Indonesia. Perbedaannya, baik lembar soal, maupun lembar jawaban beserta instruksinya, kesemuanya ditulis dalam bahasa Inggris. Jadi dalam hal ini, mahasiswa diharapkan untuk menulis dalam bahasa Inggris secara utuh.

Seperti telah dikatakan tadi, bahwa ada dua macam instrumen penilaian komposisi, yaitu Profil Komposisi Bahasa Indonesia (Profil Komposisi B1) dan Profil Komposisi Bahasa Inggris (Profil Komposisi B2). Profil Komposisi B2 ialah instrumen yang digunakan untuk menganalisis komposisi bahasa Inggris. Alat ini dikembangkan oleh Jacob dkk. (1981) dengan nama aslinya ialah ESL Composition Profile yang dalam penelitian ini disebut Profil Komposisi B2. Kata profile diambil dari bahasa Latin pro, forward + filare yang berarti to draw a line atau a side view yang secara harfiah artinya ialah suatu pandangan yang memberi karakteristik pada tujuan utama



dari profil komposisi B2 ini sebagai petunjuk evaluasi proses belajar mengajar. Alat ini memberikan suatu pandangan dan suatu rancangan kepada penulis untuk berhasil dalam menyusun atau mensintesis unsur-unsur menulis yang utama menjadi sebuah komposisi yang mempunyai kesatuan gagasan koheren, dan efektif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ini dapat digunakan baik oleh guru (evaluator) maupun oleh siswa sendiri sebagai self-correction (Hughey, 1983:139).

Profil komposisi B2 ini terdiri atas empat bagian, yaitu (1) kolom komponen, (2) kolom skor komponen, (3) kolom rentangan skor, (4) dan kolom kriteria. Kolom komponen ini disediakan untuk menganalisis komponen-komponen dalam komposisi. Komponen-komponen yang akan dianalisis itu ialah: isi, organisasi, pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Komponen isi atau tertulis dalam Profil Komposisi B2 the content component berkenaan dengan Inventio (generating ideas). Inventio artinya mampu mengetengahkan gagasan untuk diutarakan. Komponen lainnya ialah komponen organisasi atau the organization component. Komponen ini berkenaan dengan Dispositio (arranging ideas), yaitu menyusun gagasan atau prinsip-prinsip retorik dalam sebuah komposisi. Pemilihan kata atau the vocabulary component, penggunaan bahasa atau the language use component, dan mekanik atau the méchanics component, ketiga-tiganya berkaitan dengan elocutio, yaitu prinsip-

prinsip linguistik untuk menyampaikan wacana secara efektif (Hughey, 1983:139-140).

Sebagai alat ukur, Profil Komposisi B2 ini oleh Hughey dkk. (1983:140) diberi bobot total untuk setiap komponen. Bobot total untuk setiap komponen. Bobot total untuk setiap komponen itu dipecah lagi menjadi empat kriteria mulai dari kriteria tertinggi yaitu Excellent To Very Good, kemudian menurun ke Good To Average, Fair To Poor, dan terakhir Very Poor. Kriteria ini berlaku untuk setiap komponen dengan bobot skor yang berbeda-beda.

Bobot skor untuk isi komposisi, skor totalnya ialah 30 dengan perincian sebagai berikut: kriteria Excellent To ery Good rentangan skornya antara 30-27, Good To Average 26-22, Fair To Poor 21-17, dan Very Poor 16-13. Komponen organisasi skor totalnya 20. Adapun pembobotan kriterianya ialah: Excellent To Very Good rentangan skornya antara 20-18, Good To Average 17-14, Fair To Poor 13-10, dan Very Poor 9-7. Untuk komponen pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang skor totalnya sama yaitu sebesar 20, perincian bobot kriterianya sama dengan komponen organisasi. Komponen mekanik bobot skor totalnya hanya 10 dengan perincian bobot kriterianya sebagai berikut: Excellent To very Good diberi bobot 10, Good To Average 7, Fair To Poor 4, dan Very Poor 2.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Jacobs dkk. memberi bobot yang seimbang pada aspek logika dan aspek linguistik, yaitu 50 persen untuk masing-masing aspek. Secara rinci pem-



bobotannya ialah untuk aspek logika diliput dalam aspek isi 30 persen dan dalam organisasi sebesar 20 persen, dan untuk aspek linguistik diliput dalam pemilihan kata 20 persen, dalam penggunaan bahasa 20 persen, dan dalam mekanik 10 persen. Untuk lebih jelasnya, bentuk dan pembobotan Profil Komposisi B2 yang digunakan untuk menganalisis komposisi mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran 3.

Untuk membantu evaluator dalam menentukan besarnya skor bagi setiap komponen, instrumen ini, disertai dengan petunjuk penilaian. Petunjuk penilaian ini mengetengahkan deskripsi yang mendetail tentang kriteria penilaian dalam Profil Komposisi B2. Dua kriteria deskriptor tertinggi yaitu Excellent-to Very Good dan Good to Average memberi indikasi bahwa komposisi itu telah memperlihatkan keberhasilan yang membuat komposisi itu komunikatif. Ini berarti bahwa komposisi tersebut mampu menyampaikan pesan penulis kepada pembacanya walaupun tingkatnya berbeda-beda. Kriteria deskriptor yang lainnya, yaitu Fair to Poor dan Very Poor, memberi gambaran tentang ketunaan komunikasi dalam komposisi itu. Hughey dkk. (1983:139-145) hanya memberikan petunjuk kriteria untuk deskriptor yang tertinggi saja yaitu Excellent-to Very Good, sedangkan deskriptor yang lainnya mengikuti kriteria penilaian tersebut dengan bobot penilaian yang menurun sesuai dengan kesalahan atau kekurangan dalam komposisi dari setiap

aspeknya. Untuk lebih jelasnya, kriteria deskriptor tersebut dapat dilihat pada lampiran 4.

Kriteria penilaian aspek-aspek komposisi yang dibahas tadi bersifat mendalam. Oleh karena itu, Profil Komposisi B2 ini sangat memadai untuk digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini. Profil Komposisi B2 ini digunakan untuk menganalisis komposisi bahasa Inggris, sedangkan untuk menganalisis komposisi bahasa Indonesia digunakan alat serupa yang dikembangkan berdasarkan alat ini dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia.

Profil Komposisi bahasa Indonesia (Profil Komposisi B1) adalah instrumen yang digunakan untuk menilai komposisi bahasa Indonesia. Alat ini dikembangkan berdasarkan alat evaluasi komposisi bahasa Inggris yang diperkenalkan oleh Hughey dan kawan-kawan. Keterandalan dan validitas alat ukur mereka telah diuji. Profil Komposisi B1 yang dikembangkan berdasarkan instrumen yang sudah valid dan terandal diasumsikan akan mempunyai validitas dan keterandalan yang relatif sama dengan Profil Komposisi B2 dari Hughey tersebut.

Bentuk serta pembobotan setiap komponen dalam Profil Komposisi B1 ini dirancang sama dengan ESL Composition Profile. Untuk lebih jelasnya, Profil Komposisi B1 ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk mempermudah evaluator dalam memberikan bobot penilaian terhadap setiap komposisi bahasa Indonesia, Profil Komposisi B1 di atas disertai dengan Petunjuk Penilaian.

Petunjuk Penilaian ini memuat deskriptor beserta kriterianya yang telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Petunjuk penilaian tersebut dapat dilihat pada lampiran 4.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan tes komposisi bahasa Indonesia dan komposisi bahasa Inggris. Mula-mula mahasiswa yang menjadi subjek penelitian diminta untuk menulis komposisi bahasa Inggris. Pada kesempatan berikutnya, mereka diminta menulis komposisi bahasa Indonesia. Urutan ini secara sengaja disusun demikian untuk menghindari penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Diduga bahwa jika subjek diminta menulis komposisi bahasa Indonesia terlebih dahulu, subjek cenderung akan menerjemahkan gagasannya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah (1) sebelum pelaksanaan tes, (2) pelaksanaan tes, dan (3) sesudah pelaksanaan tes. Prosedur ini berlaku sama untuk kedua tes, yaitu tes komposisi bahasa Indonesia dan tes komposisi bahasa Inggris.

Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tes. Pertama, penyusunan instrumen tes komposisi yang terdiri atas lembar soal dan lembar jawaban. Kedua, perbanyak lembar tes dan lembar jawaban sebanyak subjek yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Ketiga, penyiapan alat dan

tempat untuk pelaksanaan tes. Sesuai dengan kelompok subjek yang terbagi atas empat semester, yaitu semester 2, 4, 6, dan 8, ruangan yang digunakan adalah empat ruangan dengan satu pengawas untuk setiap ruangan.

Pada pelaksanaan tes subjek ditempatkan pada posisi tempat duduk yang memadai untuk mengikuti tes agar tidak saling mempengaruhi dan tidak berdiskusi. Kemudian, pengawas membagikan lembar soal dan lembar jawaban sebelum membagikan lembar tes tersebut. Setelah semua subjek mendapat lembar tes, pengawas mengingatkan mereka untuk membaca petunjuknya terlebih dahulu selama lebih kurang lima menit. Segera setelah subjek selesai membaca petunjuk, pengawas mempersilakan mereka untuk mulai menulis dalam waktu 45 menit. Pada kira-kira setelah tes berjalan 40 menit, pengawas memberitahu bahwa waktu hanya tinggal lima menit lagi sehingga subjek bisa melakukan persiapan untuk menutup komposisinya. Pada waktu yang telah ditentukan, subjek diminta untuk berhenti menulis dan pengawas mengumpulkan lembar soal dan lembar jawabannya sekaligus.

Setelah tes dilakukan, komposisi dikelompokkan berdasarkan bahasa dan semester untuk kemudian diambil sebanyak 20 komposisi secara acak dari setiap semester dan setiap jenis bahasa. Data yang terkumpul meliputi 137 komposisi bahasa Indonesia dan 137 komposisi bahasa Inggris. Karena dari setiap semester diambil sebanyak 20 komposisi, komposisi yang

digunakan untuk pengolahan data ada 80 komposisi bahasa Indonesia dan 80 komposisi bahasa Inggris. Komposisi-komposisi yang terpilih menjadi anggota sampel ini diperbanyak masing-masing dua kali untuk kemudian dievaluasi oleh dua orang evaluator bahasa Indonesia dan dua orang evaluator bahasa Inggris.

#### E. Pengolahan Data

Untuk menjaga keterandalan penilaian, baik komposisi bahasa Indonesia maupun komposisi bahasa Inggris masing-masing dievaluasi oleh dua orang evaluator. Komposisi bahasa Indonesia dievaluasi oleh seorang dosen bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS IKIP Bandung dan oleh peneliti sendiri. Komposisi bahasa Inggris dievaluasi oleh seorang penutur asli, tenaga pengajar bahasa Inggris yang diperbantukan dari The Project Trust Inggris yang sedang bertugas di salah satu perguruan tinggi di Bandung dan oleh peneliti sendiri.

Pengolahan data ini terdiri atas dua langkah, yaitu: (1) evaluasi komposisi oleh evaluator, dan (2) pengolahan data setelah hasil evaluasi terkumpul oleh peneliti sendiri. Langkah evaluasi komposisi oleh evaluator didahului dengan memperbanyak komposisi, memperbanyak alat evaluasi sejumlah anggota sampel terpilih, dan memperbanyak petunjuk evaluator. Alat evaluasi disatukan dengan setiap komposisi yang telah diberi nomor urut dari 1 sampai 80 untuk mempermudah pengadministra-

sian, penilaian, dan pengolahan data. Petunjuk Penilaian dibuat sebanyak evaluator. Komposisi yang asli tidak di coret-corek untuk kepentingan evaluasi, tetapi disimpan untuk lampiran laporan penelitian ini.

Setelah dievaluasi, setiap komposisi menunculkan serangkaian skor yang terdiri atas lima skor untuk setiap komponen profil dan satu skor total, dari masing-masing evaluator. Data ini dideskripsikan dalam bentuk tabel beserta uraian dan juga dianalisis dengan menggunakan uji statistik melalui bantuan paket program *microstat*. Karena penelitian ini berhubungan dengan probabilitas sampel, dalam hal ini Natawidjaja (1988:1) menyarankan bahwa penelitian ini hendaknya menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta penghitungan data sampel. Statistika inferensial ialah statistika yang berkenaan dengan pembuatan keputusan berdasarkan informasi yang tidak lengkap.